

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini memuat metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan definisi operasional, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

A. Metode dan Desain Penelitian

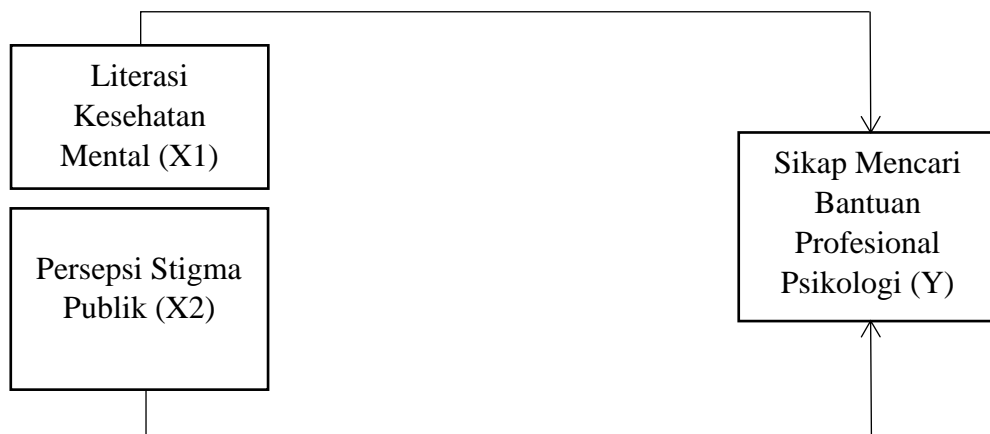
1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2010).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi, yaitu bertujuan untuk mencari pengaruh yang diberikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Sugiyono, 2002).

Bagan 1.1
Desain Penelitian



B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja berusia 18 - 24 tahun yang berdomisili di Kota Bandung, dengan jumlah yang tidak bisa dipastikan. Pemilihan remaja usia 18 - 24 tahun berlandaskan pada penelitian sebelumnya yang memiliki usia minimum responden 18 tahun dan berlandaskan pada klasifikasi remaja terbaru menurut Sawyer (2018), yaitu hingga usia 24 tahun. Kemudian untuk pemilihan cakupan responden, yaitu Kota Bandung, bertujuan untuk mempersempit sampel penelitian yang dianggap lebih familiar dengan kesehatan mental, yaitu daerah perkotaan.

2. Sampel Penelitian

Berlandaskan pada jumlah populasi yang tidak dapat ditentukan, maka peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 349 responden. Penentuan jumlah sampel ini merujuk pada Tabel Penentuan Jumlah Sampel Isaac dan Michael (Sugiyono, 2010), yang menyatakan bahwa jumlah populasi infinit dengan taraf signifikansi (α) sebesar 5% adalah 349 responden. Sedangkan penentuan taraf signifikansi 5% ditetapkan karena taraf signifikansi tersebut memiliki presentase kesalahan yang masih dapat ditolerir dan paling umum digunakan dalam penelitian.

Maka, sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu pengambilan sampel penelitian secara random (Supardi, 1993). Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Merupakan remaja berusia 18 - 24 tahun
- b) Berdomisili di Kota Bandung

C. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X1), yaitu literasi kesehatan mental dan (X2), yaitu persepsi stigma publik, serta variabel dependen (Y), yaitu sikap mencari pertolongan profesional psikologi.

2. Definisi Konseptual

a) Definisi Konseptual Literasi Kesehatan Mental

Variabel X1 (independen) dalam penelitian ini adalah literasi kesehatan mental, yang berarti pengetahuan dan keyakinan tentang berbagai penyakit mental dan cara penanganannya, yang dapat mendukung kemampuan merekognisi gejala-gejala gangguan mental dan menentukan sikap terhadap layanan kesehatan mental (Jorm, 2000).

b) Definisi Konseptual Persepsi Stigma Publik

Variabel X2 (independen) dalam penelitian ini adalah persepsi stigma publik, mengacu pada bagaimana seorang individu menafsirkan arti dari stigma publik terkait gangguan kesehatan mental (Corrigan, 2004).

c) Definisi Konseptual Sikap Mencari Bantuan Profesional Psikologi

Variabel Y (dependen) dalam penelitian ini adalah sikap mencari pertolongan profesional psikologi, yang merupakan istilah lain dari *attitudes toward seeking professional psychological help* (ATSPPH), yang berarti sikap mencari bantuan profesional psikologi (misalnya, konseling, psikoterapi, penanganan klinis dengan obat-obatan) ketika diperlukan (Fischer & Farina, 1995).

3. Definisi Operasional

a) Definisi Operasional Literasi Kesehatan Mental

Dalam penelitian ini, secara operasional literasi kesehatan mental merupakan pengetahuan subjek tentang keadaan mental yang sehat, yaitu ditinjau dari informasi yang dimiliki subjek tentang kesehatan mental dan gejala-gejala gangguan mental, keyakinan subjek tentang kesehatan mental, dan referensi subjek terkait penyedia layanan kesehatan mental yang ada disekitarnya.

b) Definisi Operasional Persepsi Stigma Publik

Dalam penelitian ini, secara operasional persepsi stigma publik didefinisikan sebagai hasil dari kesadaran subjek tentang stereotipe dan prasangka negatif yang dimiliki oleh masyarakat umum tentang gangguan kesehatan mental.

c) Definisi Operasional Sikap Mencari Bantuan Profesional Psikologi

Dalam penelitian ini, secara operasional sikap mencari bantuan profesional psikologi merupakan kecenderungan perilaku subjek untuk mencari bantuan profesional psikologi, sebagai respons dari kebutuhan subjek akan pertolongan formal.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga instrumen, yaitu sebagai berikut:

1. Instrumen Literasi Kesehatan Mental

a) Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur literasi kesehatan mental pada subjek adalah *Multicomponent Mental Health Literacy Measure* (MMHLM), yang dikembangkan oleh Jung, von Stenberg, dan Davis (2016). Alat ukur ini memiliki validitas dan reliabilitas yang sangat baik ($KR_{20} = 0.83$). Jumlah total item yang digunakan dalam skala ini adalah 26 item, dengan 16 item *favorable* dan 10 item *unfavorable*. Instrumen ini akan diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dan akan diuji kembali reliabilitasnya oleh peneliti dengan menggunakan *Kuder-Richardson 20*.

b) Kisi-kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi instrumen literasi kesehatan mental:

Tabel 3. 1
Kisi-kisi Instrumen Literasi Kesehatan Mental

Dimensi	No Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Knowledge-oriented Mental Health Literacy</i>	1 - 12	-	12
<i>Beliefs-oriented Mental Health Literacy</i>	-	13 - 22	10

<i>Resource —oriented Mental Health Literacy</i>	23 - 26	-	4
Jumlah	16	10	26

c) Penyekoran

Adapun alat ukur ini menggunakan skala nominal, dengan tambahan opsi “tidak tahu” (Jung, von Stenberg, & Davis, 2016). Opsi “tidak tahu” digunakan dengan tujuan untuk menghindari keterpaksaan subjek untuk tetap menjawab secara random dan tidak benar-benar berlandaskan pada pengetahuan subjek (Jung, von Stenberg, & Davis, 2016). Berikut ini merupakan kategorisasi skala literasi kesehatan mental menurut Jung, von Stenberg, & Davis (2016):

Tabel 3. 2
Kategori Skala Literasi Kesehatan Mental

Jenis Pernyataan	Dimensi	Benar	Salah	Tidak Tahu
<i>Favorable</i>	<i>Knowledge —oriented Mental Health Literacy</i>	1	0	0
<i>Unfavorable</i>	<i>Beliefs —oriented Mental Health Literacy</i>	0	1	0
Jenis Pernyataan	Dimensi	Ya		Tidak
<i>Favorable</i>	<i>Resource —oriented Mental Health Literacy</i>	1		0

2. Instrumen Persepsi Stigma Publik

a) Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur persepsi stigma publik pada subjek adalah *Perceived-Devaluation Discrimination* oleh Link (1987). Alat ukur ini memiliki validitas dan reliabilitas yang baik (*Cronbach's alpha* = 0.78). Jumlah total item yang digunakan dalam skala ini adalah 12 item, dengan 6 item *favorable* dan 6 item *unfavorable*. Instrumen ini akan diterjemahkan kedalam

bahasa Indonesia dan akan diuji kembali reliabilitasnya oleh peneliti dengan menggunakan *Cronbach Alpha*.

b) Kisi-kisi Instrumen

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen persepsi stigma publik:

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Instrumen Persepsi Stigma Publik

Dimensi	No Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Perceived Devaluation</i>	5	1, 2, 3, 4	5
<i>Perceived Discrimination</i>	6, 7, 9, 11, 12	8, 10	7
Total	6	6	12

c) Penyekoran

Sejumlah penelitian terkini menggunakan alat ukur persepsi stigma publik dengan skala likert 4 pilihan, yaitu penelitian oleh Sorsdahl, Kakuma, Wilson, dan Stein, (2012) serta Biffu & Dachew (2014). Sehingga pada penelitian ini, penyekoran untuk persepsi stigma publik adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Kategori Skala Persepsi Stigma Publik

Jenis Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

3. Instrumen Sikap Mencari Bantuan Profesional Psikologi

a) Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur literasi kesehatan mental pada subjek adalah *Attitudes Toward Seeking Professional Psychological Help: A Shortened Form and Considerations for Research*, oleh Fischer dan Farina

(1995). Alat ukur ini memiliki validitas dan reliabilitas yang baik (*Cronbach's alpha* = 0.80). Jumlah total item yang digunakan dalam skala ini adalah 10 item, dengan 5 item *favorable* dan 5 item *unfavorable*. Instrumen ini akan diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dan akan diuji kembali reliabilitasnya oleh peneliti dengan menggunakan *Cronbach Alpha*.

b) Kisi-kisi Instrumen

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen Sikap Mencari Pertolongan Profesional Psikologi:

Tabel 3. 5

Kisi-kisi Instrumen Sikap Mencari Bantuan Profesional Psikologi

Dimensi	No Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Recognition of Need for Psychotherapeutic Help</i>	1, 3, 5, 6, 7	-	5
<i>Confidence in Mental Health Practitioner</i>	-	2, 4, 8, 9, 10	5
Jumlah	5	5	10

c) Penyekoran

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan 4 pilihan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 6

Kategori Skala Sikap Mencari Bantuan Profesional Psikologi

Jenis Pernyataan	Setuju (S)	Agak Setuju (AS)	Agak Tidak Setuju (ATS)	Tidak Setuju (TS)
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Penyusunan Instrumen dan *Expert Judgement*

Penyusunan ketiga instrumen dalam penelitian ini dimulai dengan menerjemahkan setiap instrumen kedalam Bahasa Indonesia. Penerjemahan ini dilakukan oleh peneliti dan dilanjutkan dengan proses *expert judgement*, yaitu tahap evaluasi kualitas item-item dari tiap instrumen oleh para ahli untuk mengetahui kelogisan item dalam mengungkap indikator dan dimensi dari teori asalnya (Azwar, 2012). Proses *expert judgement* ini dilakukan oleh Farhan Zakariyya, M.Psi, Psikolog., dan Sitti Chotidjah, M.A., Psikolog.

2. Uji Coba Instrumen (*Try Out*)

Setelah dilakukan *expert judgement*, ketiga instrumen diujicobakan pada 50 orang yang memiliki kriteria sama dengan kriteria penelitian, yaitu merupakan remaja berusia 18 – 24 tahun dan berdomisili di Kota Bandung. Uji coba instrumen penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi instrumen secara kuantitatif (Azwar, 2012). Proses evaluasi ini dilakukan dengan menguji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan aplikasi SPSS.

3. Uji Validitas

Hasil dari uji coba instrumen (*try out*) kemudian digunakan untuk menguji validitas dari alat ukur. Adapun validitas item pada instrumen penelitian ini dianalisis dengan membandingkan antara koefisien r hitung dan nilai r tabel. Koefisien r hitung diperoleh dengan melakukan analisis menggunakan aplikasi SPSS, sedangkan nilai r tabel diperoleh dengan mengacu pada Tabel r.

Dalam uji coba yang melibatkan 50 responden, df sebesar 48 (N-2) dan probabilitas 0.05, diperoleh koefisien r tabel sebesar 0.278. Ini berarti setiap item yang memiliki r hitung lebih besar daripada r tabel dianggap valid, sedangkan item dengan r hitung lebih kecil daripada r tabel dianggap tidak valid dan sebaiknya dihapus dari instrumen untuk meningkatkan reliabilitas instrumen penelitian.

a. Literasi Kesehatan Mental

Berdasarkan hasil analisis koefisien r, diperoleh bahwa terdapat 7 item yang memiliki koefisien r lebih kecil daripada r tabel (0.278). Oleh karena itu, 7 dari total 26 item pada instrumen ini dihapus dan menyisakan 19 item valid. Penghapusan item-item pada instrumen yang tidak valid ini juga bertujuan untuk meningkatkan reliabilitas instrumen.

b. Persepsi Stigma Publik

Item-item pada instrumen ini berjumlah 12 item. Setelah dilakukan analisis validitas, diperoleh bahwa koefisien r hitung pada seluruh item instrumen ini bernilai lebih besar dari r tabel (0.278). Sehingga, seluruh item pada instrumen persepsi stigma publik ini bersifat valid dan tidak ada item yang perlu dihapus.

c. Sikap Mencari Bantuan Profesional Psikologi

Dari 10 item pada instrumen sikap mencari bantuan profesional psikologi ini juga tidak terdapat item yang perlu dihapus. Sebab 10 item pada instrumen ini memiliki koefisien r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel (0.278). Sehingga, terdapat 10 item dari instrumen sikap mencari bantuan profesional psikologi yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

4. Uji Reliabilitas

Setelah setiap item pada ketiga instrumen penelitian diuji validitasnya, selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui seberapa konsisten alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun menurut Guilford (1956), terdapat beberapa kategori reliabilitas yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Reliabilitas	Kategori
0.80 – 1.00	Reliabilitas sangat tinggi
0.60 – 0.79	Reliabilitas tinggi
0.40 – 0.59	Reliabilitas sedang
0.20 – 0.39	Reliabilitas rendah
< 0.20	Reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)

Setelah peneliti melakukan uji reliabilitas ketiga instrumen penelitian menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh hasil bahwa instrumen Literasi Kesehatan Mental memiliki reliabilitas sebesar sangat tinggi ($KR_{20} = 0.875$), instrumen Persepsi stigma publik juga memiliki reliabilitas yang sangat tinggi ($Cronbach's\ alpha = 0.807$), dan instrumen Sikap Mencari Bantuan Profesional Psikologi memiliki reliabilitas tinggi ($Cronbach's\ alpha = 0.626$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, sebab ketiga instrumen tersebut reliabel.

5. Uji Data Terpakai

Instrumen yang sudah diuji dalam proses *try out* kemudian disebarakan pada 349 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Data dari 349 responden tersebut kemudian diuji kembali validitas dan reliabilitasnya dan diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Literasi Kesehatan Mental

Uji validitas pada instrumen kesehatan mental menghasilkan bahwa 19 item pada instrumen ini valid, sebab melebihi nilai r tabel, yaitu 0.278. Selain itu, instrumen ini juga termasuk dalam kategori instrumen dengan reliabilitas sangat tinggi, sebab nilai $KR 20 = 0.828$.

b. Persepsi Stigma Publik

Item-item pada instrumen persepsi stigma publik juga valid, sebab 12 item pada instrumen ini memiliki koefisien r hitung lebih besar daripada nilai r tabel. Reliabilitas dari instrumen ini juga tinggi, sebab hasil uji reliabilitas instrumen ini menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* = 0.78.

c. Sikap Mencari Bantuan Profesional Psikologi

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen sikap mencari bantuan profesional psikologi, 10 item pada instrumen ini juga bersifat valid sebab koefisien r hitung item-item pada instrumen ini lebih besar daripada nilai r tabel. Selain itu, reliabilitas dari instrumen ini juga termasuk dalam kategori tinggi, yaitu memiliki *Cronbach's alpha* = 0.63.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linear sederhana. Jenis data yang diperoleh dari variabel X2 dan Y adalah ordinal, sedangkan data dari variabel X1 adalah nominal. Oleh karena itu sebelum melakukan uji regresi, peneliti terlebih dahulu melakukan transformasi data nominal menjadi data biner (0 dan 1) dan data ordinal menjadi data numerik (1, 2, 3, dan 4). Data biner yang telah dikalkulasikan akan menjadi data interval, sebab diklasifikasikan menjadi hasil skor tes. Sedangkan data numerik perlu dikonversi terlebih dahulu menjadi data interval menggunakan aplikasi Method of Successive Interval (MSI). Konversi data ordinal (numerik) menjadi interval bertujuan untuk memenuhi syarat analisis regresi linear sederhana, yaitu agar distribusi menjadi normal dan dapat menggunakan statistika parametrik.

Setelah melakukan transformasi data beserta uji validitas dan reliabilitas, peneliti menggunakan SPSS untuk melakukan uji regresi linear sederhana. Adapun tahapan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Melakukan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh literasi kesehatan mental (X1) terhadap sikap mencari pertolongan profesional psikologi (Y). Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$.
2. Melakukan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh persepsi stigma publik (X2) terhadap sikap mencari pertolongan profesional psikologi (Y). Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$.

Selain melakukan uji hipotesis, penelitian ini juga melakukan analisis mengenai perbedaan tiap variabel berdasarkan jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan intensitas penggunaan layanan kesehatan mental dengan menggunakan *Independent Sample T-Test* dan *One-Way ANOVA*.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung, yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam proses dan mencapai tujuan penelitian, yaitu mulai dari melakukan studi literatur mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, pengumpulan data awal (*preliminary study*) untuk variabel X1, menentukan instrumen yang akan digunakan dalam pengambilan data, dan mengadaptasi alat ukur yang akan digunakan dengan melakukan expert judgment kepada ahli psikologi klinis untuk variabel X1 dan Y, serta pada ahli psikologi sosial untuk variabel X2.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang dibuat melalui *Google Form* kemudian disebar secara *online*. Penyebaran secara *online* dilakukan melalui *broadcast* media sosial dan meminta bantuan teman-teman peneliti untuk menyebarkan poster beserta redaksi ajakan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Adapun teknik pemberian kuesioner dilakukan secara acak, dengan catatan individu yang menerima kuesioner telah sesuai dengan kriteria kebutuhan penelitian dan bersedia menjadi responden penelitian.

3. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data dimulai dengan mengumpulkan data terlebih dahulu, kemudian dilakukan olah data dengan menggunakan SPSS. Hasil perhitungan dengan SPSS kemudian diinterpretasi dan dibuat kesimpulan, apakah hipotesis diterima atau ditolak. Sehingga, peneliti dapat menentukan hasil diskusi dan saran yang dapat diberikan pada semua pihak yang terlibat dalam penelitian, serta pada peneliti-peneliti selanjutnya dengan bidang serumpun.